

ABSTRAK

Keputusan pemerintah untuk mencabut status badan hukum Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ternyata bukan berarti menyurutkan aktivisme gerakannya. Dalam penelitian ini mengupas bagaimana gerakan HTI hari ini mampu resisten dengan melihat aktivisme pada salah satu kelompok yang terafiliasi dengannya, yaitu yang peneliti beri nama samaran: “Kelompok Liwa’-Rayah”.

Penelitian ini mengambil studi kasus di wilayah Kota Yogyakarta, karena kelompok ini melakukan aktivitas dakwah kajian rutinnya di lingkup itu. Selain itu juga didasarkan pada pengalaman etnografi yang telah dilakukan peneliti, yang secara diam-diam telah mengamati pola resistensi gerakan kelompok ini.

Dengan menggunakan teori resistensi perlawanan gerakan sosial yang dikemukakan oleh James Scott, peneliti menemukan hasil temuan empiris di lapangan bahwa kelompok ini memanfaatkan panggung publik dengan menyelenggarakan kajian rutin yang bersifat transkrip publik. Kajian rutin bertema bisnis syariah (KUBIS) yang mereka selenggarakan, setelah peneliti amati ternyata memenuhi aspek transkrip publik yang terdiri dari: afirmasi, *concealment*, eufemisme dan stigmatisasi, serta kebulatan suara. Aspek-aspek tersebut dilakukan demi menjaga eksistensi kelompok Liwa’-Rayah dalam menyampaikan materi kajian rutin, agar mampu tetap tampil di bawah hegemoni pemerintah yang sebenarnya telah melarang aktivisme HTI.

Namun seiring berjalannya materi, kelompok ini justru menunjukkan jati-dirinya bahwa terafiliasikan dengan HTI. Narasi perlawanan digaungkan dalam ruang-ruang sosial yang dinilai aman dari pengawasan kelompok dominan, seperti forum yang lebih eksklusif seperti forum Bedah Kitab. Peneliti menganggap fenomena ini sudah masuk ke dalam bagian transkrip tersembunyi. Misi utama gerakan mulai diungkap, yaitu tujuan jangka pendek adalah membentuk para anggota subordinat kelompok ini menjadi berislam secara *kaffah* dan diarahkan untuk menjadi pemateri atau aktor intelektual selanjutnya seperti Ustadz A. Sedangkan kelompok ini juga memiliki target jangka panjang seperti gerakan Hizbut Tahrir, yaitu penegakan negara dengan sistem *Khilafah Islamiyah*.

Kata kunci: resistensi gerakan, transkrip tersembunyi, gerakan HTI

ABSTRACT

The government's decision to revoke Hizbut Tahrir Indonesia's (HTI) legal entity status does not mean that it has halted the activism of their movement. This research explores how the HTI movement today is able to be resistant by looking at the activism of one of the groups affiliated with it, namely which the researcher gave the pseudonym: "Liwa'-Rayah Group".

This research takes a case study in the Yogyakarta City area, because this group conducts its routine study of *da'wah* activities in that scope. It is also based on the ethnographic experience of the researcher, who has secretly observed the resistance pattern of this group's movement.

By using the resistance theory of social movement resistance proposed by James Scott, the researcher found empirical findings in the field that this group utilizes the public stage by organizing routine studies that are public transcripts. The routine study on the theme of sharia business (KUBIS) that they organized, after the researcher observed that it fulfilled the aspects of public transcripts consisting of: affirmation, concealment, euphemism and stigmatization, and unanimity. These aspects are carried out in order to maintain the existence of the Liwa'-Rayah group in delivering routine study material, in order to be able to continue to appear under the hegemony of the government which has actually banned HTI activism.

But as the material progressed, this group actually showed its identity that it was affiliated with HTI. The narrative of resistance is echoed in social spaces that are considered safe from the supervision of dominant groups, such as more exclusive forums such as the Bedah Kitab forum. Researchers consider this phenomenon to have entered the hidden transcript section. The main mission of the movement began to be revealed, namely the short-term goal is to form the subordinate members of this group into *kaffah* of Islam and directed to become the next speaker or intellectual actor like Ustadz A. Meanwhile, this group also has a long-term target like the Hizbut Tahrir movement, namely the enforcement of the state with the Islamic Caliphate system.

Keywords: movement resistance, hidden transcripts, movement of HTI